

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Seka Basics Official Kota Bandung

Septi Nurhayati

Universitas Teknologi Digital, septi10220028@digitechuniversity.ac.id

O. Feriyanto

Universitas Teknologi Digital, feriyanto@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang relevan kepada para pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditur, dan regulator. SAK EMKM didesain untuk mencukupi keperluan entitas yang memiliki karakteristik unik, seperti keterbatasan sumber daya dan skala operasional yang kecil.

Desain/Metode Seka Basics Official UMKM yang beroperasi di sektor fashion dengan fokus pada produksi t-shirt. Mayoritas tantangan akuntansi yang dihadapi oleh pemilik usaha adalah kurangnya SDM yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini difokuskan pada proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Seka Basics Official, menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mencakup reduksi data, presentasi data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh Seka Basics Official relatif sederhana namun mampu mencatat secara menyeluruh pendapatan dan pengeluaran selama operasional usaha. Kendala utama yang menghambat pemilik dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar UMKM adalah keterbatasan waktu dan pemahaman yang kurang mengenai penerapan SAK EMKM. **Implikasi** Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik Seka Basics Official dalam mengimplementasikan SAK EMKM dengan lebih efektif.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

I. Pendahuluan

Peran sektor UMKM sangat krusial pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM berperan signifikan untuk menumbuhkan lowongan pekerjaan dan penghasilan bagi penduduk setempat, dan berkontribusi terhadap PDB dan ekspor nasional. Keterlibatan UMKM pada ekonomi nasional memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dunia usaha, baik besar maupun kecil, harus memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa bisnis tersebut layak untuk dijalankan. Salah satu indikator kemampuan dan tanggung jawab yang harus dimiliki suatu perusahaan adalah terselenggaranya pencatatan transaksi keuangan secara optimal. Pelaporan keuangan dan kinerja masa depan suatu perusahaan saling berkaitan dan saling mempengaruhi, karena seluruh transaksi keuangan dicatat melalui pencatatan yang terstandar dan sistematis serta menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Pada akuntansi, perekaman transaksi finansial merupakan kebutuhan utama yang wajib menyertai atau memberikan bukti atas transaksi tersebut. Transaksi keuangan adalah kegiatan ekonomi

internal, kegiatan entitas, atau peristiwa yang berlangsung dalam unit-unit yang dipegang oleh suatu perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik dan akurat mempengaruhi seluruh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi dan mendapatkan modal yang bisa dimanfaatkan dalam mendanai program (Mardi, 2011, p. 14).

Metode pengelolaan pencatatan yang diakui dan banyak digunakan untuk mendukung sistem pengelolaan pencatatan keuangan di sektor UMKM adalah SAK EMKM efektif pada 1 Januari 2018, dan sebiknya diberlangsungkan untuk diterapkan oleh IAI. SAK EMKM ialah standar akuntansi simpel jika disandingkan dengan SAK ETAP karena memanfaatkan pengukuran biaya historis. Hal ini menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan bisnis UMKM untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko kualitatif yang relevan sejak awal penerapannya.

UMKM yang berlokasi di Kota Bandung yaitu UMKM Seka Basics yang bergerak di bidang perdagangan dan sudah berdiri sejak tahun 2021.

Sejak tahun 2021, Seka Basics Official melangsungkan pembukuan pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Bapak Yudi Verdianto Halim (2024) mengatakan pencatatan pada usahanya dilakukan secara sederhana berupa penjualan dan pembelian persediaan juga pengeluaran atas biaya dalam menjalankan usaha karena keterbatasan pemahaman pelaporan. Tentu saja hal ini menawarkan hasil yang sering dimanfaatkan untuk mengevaluasi performa suatu entitas. Tetapi, pemilik Seka Basics perlu menyusun laporan keuangan yang relevan terhadap standar akuntansi supaya bisa mengevaluasi keadaan yang pasti dalam organisasinya dalam rangka memajukan perusahaan.

Penulis berpendapat perlunya mengkaji permasalahan yang dihadapi UMKM terkait perancangan laporan keuangan. Mengingat manfaat laporan keuangan untuk keberlangsungan bisnis itu sendiri, maka sudah selayaknya laporan keuangan menjadi suatu hal yang wajib dimiliki oleh seluruh bidang usaha, terutama bagi para pengusaha.

Tujuan dari tulisan ini adalah: 1) menginvestigasi implementasi laporan keuangan di Seka Basics Official, sebuah UMKM; 2) memahami tahapan perancangan laporan keuangan yang mengacu SAK EMKM di Seka Basics Official.

II. Kajian Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM ialah usaha produktif yang dipegang individu atau entitas yang mencukupi syarat menjadi usaha mikro. UMKM adalah pilar penting dalam perekonomian suatu negara. Usaha ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mendukung inklusi sosial dan pengentasan kemiskinan dengan memberikan peluang kepada individu-individu untuk mandiri secara ekonomi. UMKM sering kali menjadi jantung dari perekonomian lokal, mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dan mendorong inovasi di berbagai sektor industri. Dalam konteks globalisasi dan teknologi digital saat ini, UMKM memiliki potensi besar untuk memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga lainnya dalam hal pendanaan, pelatihan, dan akses pasar sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di masa depan. Seperti yang dijabarkan pada UU No. 20 tahun 2008, definisi UMKM membedakan kriteria untuk UMKM secara spesifik.

Merujuk pada evolusinya, UKM bisa dikelompokkan menjadi empat kategori yang berbeda:

- Livelihood Activities*, kegiatan ekonomi informal dimana UKM digunakan sebagai sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah.
- Micro Enterprise*, berfokus pada kegiatan pengrajin, tetapi tidak sepenuhnya mengembangkan aspek kewirausahaan.
- Small Dynamic Enterprise*, menunjukkan jiwa kewirausahaan yang kuat dan mampu mengambil peran dalam bidang subkontrak dan ekspor.
- Fast Moving Enterprise*, memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi dan berpotensi untuk berkembang ke dalam Usaha Besar (UB) di masa depan.

Menurut definisi UMKM pada KPRI Nomor 19 Tahun 1998, UMKM merujuk kepada tindakan ekonomi yang beroperasi dalam skala rendah yang membutuhkan penjagaan dari kompetisi yang kotor. Dalam sepuluh tahun terakhir, bisnis UMKM telah semakin banyak bermunculan, mulai dari skala rumahan maupun besar. Terdapat tiga tipe UMKM yang umum ditemui, antara lain kuliner, fashion, dan agribisnis.

2. Laporan Keuangan

Harahap (2013, p. 105) menjabarkan, laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang menjabarkan keadaan finansial dan capaian suatu entitas dalam suatu periode. Jenis-jenis laporan keuangan yang umum meliputi neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, serta berbagai catatan dan penjelasan lain yang menjadi bagian penting dari penyajian informasi keuangan. IAI (2015) menjabarkan, dalam SAK No. 1 laporan keuangan ialah representasi tersusun dari keadaan finansial dan performan finansial suatu entitas dalam tahapan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang komprehensif tidak hanya melibatkan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan, tetapi juga catatan-catatan dan penjabaran lain yang berupa bagian integral pada dokumen tersebut.

Laporan keuangan merupakan elemen esensial dalam mengevaluasi stabilitas dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini tidak hanya mencerminkan detail pendapatan, biaya, dan profitabilitas, tetapi juga mencatat tingkat transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Informasi yang terdapat di dalamnya memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis keuangan yang valid dan dapat diandalkan. Selain sebagai alat untuk memantau kesehatan keuangan, laporan keuangan juga berguna untuk mengidentifikasi tren dan pola perilaku keuangan entitas dari waktu ke waktu, memberikan wawasan tentang pertumbuhan, efisiensi, dan keberlanjutan keuangan. Namun, untuk pemahaman yang komprehensif tentang kondisi entitas, informasi tambahan seperti laporan non-keuangan dan kondisi eksternal juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya sebagai dokumentasi tetapi juga sebagai alat penting dalam pengelolaan keuangan yang dapat memastikan transparansi dan kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan.

Hutauruk (2017, p. 10) menjabarkan, maksud utama dari laporan keuangan yaitu memberikan data mengenai keadaan finansial, performa, dan penyesuaian keadaan finansial entitas kepada mayoritas pemakai, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan yang disiapkan dengan maksud ini dirancang untuk mencukupi keperluan bersama dari berbagai pemakai informasi finansial.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan (2016), SAK EMKM telah disusun dalam mencukupi keperluan pelaporan finansial bagi UMKM. SAK EMKM diproyeksikan dapat menyediakan dasar pelaporan yang mempermudah UMKM dalam beralih dari metode pelaporan berbasis kas ke metode pelaporan berbasis akrual. ED SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM adalah langkah yang sangat positif dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UKM. SAK EMKM dirancang untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi entitas dengan skala operasi yang lebih kecil, sehingga memungkinkan UKM untuk lebih mudah memahami dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga memberikan akses yang lebih adil terhadap pembiayaan dan modal dari pihak eksternal seperti bank atau investor. SAK EMKM juga membantu UKM untuk lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka tanpa harus terbebani oleh biaya dan kompleksitas yang berlebihan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya standar ini, diharapkan UKM dapat lebih mudah bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat dan global. Meskipun demikian, penting untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan SAK EMKM sesuai dengan perkembangan

ekonomi dan peraturan akuntansi internasional, agar tetap relevan dan efektif dalam mendukung pertumbuhan sektor UKM di masa mendatang.

IAI (2018) menerbitkan SAK EMKM karena ada keperluan akan standar akuntansi yang disederhanakan, mengingat keterbatasan SDM yang tersedia. SAK EMKM dirancang dengan sederhana daripada SAK ETAP, karena fokusnya lebih pada transaksi yang lazim dilakukan oleh EMKM.

Tujuan pemanfaatan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM yaitu menyediakan kemudahan dalam perancangan laporan finansial, seperti yang disebutkan oleh IAI (2018). Sementara itu, karakteristik laporan keuangan UMKM pada SAK EMKM minimal harus mencakup:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Data mengenai keadaan finansial entitas mencakup detail aset, liabilitas, dan ekuitasnya pada suatu titik waktu, yang biasanya disampaikan melalui laporan posisi keuangan. Elemen-elemen ini dijelaskan:

- a) Aset ialah sumber daya yang dipegang entitas karena fenomena di masa lampau, yang diproyeksikan akan menyediakan keuntungan ekonomi pada waktu mendatang bagi entitas tersebut.
- b) Liabilitas merupakan keharusan yang dipegang suatu entitas, yang berasal dari fenomena masa lampau, dan penuntasannya diperkirakan bisa menyebabkan arus keluar dari sumber daya yang berpotensi memberikan fungsi ekonomi.
- c) Ekuitas ialah sisa nilai aset yang dimiliki suatu entitas sesudah diambil semua kewajibannya. Laporan posisi keuangan meliputi komponen-komponen: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang dagang, utang bank, serta ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode

Data performa suatu perusahaan mencakup data terkait penghasilan dan pengeluaran pada periode pelaporan, yang umumnya ditampilkan pada laporan laba rugi.

3. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang tersusun dari penjelasan dan detail mengenai pos-pos yang sesuai. Bagian ini yaitu:

- a) Pernyataan laporan keuangan sudah dirancang relevan terhadap SAK EMKM.
- b) Ikhtisar regulasi akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos yang menjabarkan transaksi krusial dan material yang kemudian berfungsi bagi pemakai dalam mengevaluasi laporan finansial.

III. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan cara perancangan laporan keuangan serta implementasinya relevan terhadap SAK EMKM di Seka Basics Official.

Teknik yang dimanfaatkan dalam menghimpun data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan pada studi ini yaitu:

1. Data Primer: dihimpun langsung dari informan melalui wawancara langsung dengan memanfaatkan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, khususnya dengan pemilik usaha.
2. Data Sekunder: diperoleh dari dokumen yang sesuai. Data berasal dari dalam instansi melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala kantor serta beberapa pegawai, serta dari literatur berupa buku, internet, dan data relevan yang berhubungan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Seka Basics Official berlokasi di Jalan Astana Anyar No. 332 Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243. UMKM ini berdiri sejak Oktober tahun 2021. Seka Basics Official merupakan usaha yang bergerak di bidang fashion. Ide usaha ini dimulai dari pemilik yang tertarik pada fashion simple yaitu kaos polos karena pemilik berpikir bahwa kaos polos adalah fashion yang abadi karena mudah disesuaikan dengan *outfit* apa saja.

Seka Basics Official melakukan transaksi penjualan menggunakan platform *e-commerce* (Shopee, Tokopedia, dan Tiktok Shop) karena dianggap lebih efektif dalam menjangkau customers. Berikut beberapa pilihan warna kaos polos yang dijual oleh brand Seka Basics periode 2023:

Tabel 4.1
Daftar Jenis Outfit Seka Basics Official

JENIS	
1.	<i>T-shirt basics</i>
2.	<i>T-shirt Unisex Stripe</i>
3.	<i>T-shirt Exclusive Logo</i>
4.	<i>T-shirt Oversize</i>
5.	<i>T-shirt Longsleeve</i>
6.	<i>T-shirt Longsleeve Logo</i>
7.	<i>T-shirt Washing</i>
8.	<i>T-shirt Washing Exclusive Logo</i>
9.	<i>T-shirt Limited Series</i>
10.	<i>Crewneck Sweater</i>
11.	<i>Celana Boardshort (Taslan)</i>
12.	<i>Celana Boardshort (Katun)</i>

Sumber: Data Olahan, 2023

Pencatatan dilaksanakan untuk memahami besaran dari pengeluaran dan pemasukan yang terjadi pada UMKM. Berikut adalah modal investasi pada Seka Basics Official periode 2023:

Tabel 4.2
Modal Investasi pada Seka Basics Official

No	Jenis Investasi	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Jumlah
1	Komputer	3	Rp 8.500.000	Rp 25.500.000
2	Laptop	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
3	Handphone	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000
4	Printer	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
5	Printer Resi	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
6	Meja Kerja	3	Rp 2.450.000	Rp 7.350.000
7	Rak	25	Rp 535.000	Rp 13.375.000
8	Mesin Sablon	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
9	AC	1	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
Total			Rp 31.235.000	Rp 68.975.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel di atas dapat menjelaskan daftar jenis dan jumlah modal investasi pada Seka Basics Official. Dari data tersebut dapat dihitung penyusutan setiap asset dengan memanfaatkan metode garis lurus. Tabel perhitungan penyusutan pada aset yang dimiliki Seka Basics Official:

Tabel 4.3
Penyusutan Aset Seka Basics Official periode 2023

No	Nama Aset	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Jumlah	n	N	F (asumsi 10%)	d=2023	d'=2023
1	Komputer	3	Rp 8.500.000	Rp 25.500.000	10	3	-	Rp 2.550.000	Rp 7.650.000
2	Laptop	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	10	3	-	Rp 350.000	Rp 1.050.000
3	Handphone	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	5	3	-	Rp 1.200.000	Rp 3.600.000
4	Printer	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	3	-	Rp 500.000	Rp 1.500.000
5	Printer Resi	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	10	3	-	Rp 200.000	Rp 600.000
6	Meja Kerja	3	Rp 2.450.000	Rp 7.350.000	15	5	-	Rp 490.000	Rp 2.450.000
7	Rak	25	Rp 535.000	Rp 13.375.000	15	3	-	Rp 891.667	Rp 2.675.000
8	Mesin Sablon	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	10	2	-	Rp 300.000	Rp 600.000
9	AC	1	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000	10	2	-	Rp 325.000	Rp 650.000
Total				Rp 68.975.000				Rp 6.806.667	Rp 20.775.000

Sumber: Data Olahan, 2023

Penyusutan adalah proses dimana nilai fisik dari suatu investasi mengalami penurunan seiring dengan berjalannya waktu dan penggunaannya. Penyusutan dapat dihitung dengan cara: $\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}) / \text{masa manfaat}$.

Pada tabel diatas, nilai residu dilambangkan dengan huruf F, umur ekonomis dilambangkan dengan huruf n dan masa penggunaan dilambangkan dengan huruf N. Total penyusutan pada aset Seka Basics Official periode 2023 sebesar Rp. 20.775.000.

B. Pembahasan

1. Perlakuan Akuntansi

Penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi tindakan akuntansi meliputi pengenalan, penaksiran, penyampaian, dan pengungkapan pada laporan keuangan Seka Basics Official terhadap transaksi bisnisnya sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini berfungsi dalam menilai sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai oleh Seka Basics Official serta untuk mengungkapkan bagaimana penerapan sesungguhnya dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi terhadap kesesuaian rindakan akuntansi meliputi pengenalan, penaksiran, penyampaian, dan pengungkapan pada laporan keuangan agar relevan terhadap SAK EMKM. Berikut adalah perlakuan akuntansi pada Seka Basics Official:

- Piutang Usaha. Dipresentasikan dalam total tagihan kepada semua konsumen. Perusahaan mengasumsikan bahwa semua piutang tersebut dapat dibayar penuh, sehingga tidak perlu melakukan provisi untuk kerugian piutang.
- Persediaan. Meliputi dana pembelian barang dan dana pengiriman barang dari konveksi ke Seka Basics Official. Biaya pengiriman barang ini didistribusikan ke setiap item yang dikirim melalui pengiriman online.
- Aset Tetap. Dicatat dengan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan melibatkan seluruh biaya yang dipakai dalam memperoleh aset tetap. Penyusutan dihitung menurut masa manfaat aset dan memanfaatkan metode penyusutan garis lurus.
- Pengakuan Pendapatan dan Beban. Pendapatan ada ketika barang diserahkan kepada konsumen, sementara beban diakui pada periode ketika manfaat dari pengeluaran tersebut terjadi.

2. Pencatatan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian, ditemukan bahwa Seka Basics Official belum sepenuhnya mengikuti standar umum dalam penyusunan laporan keuangannya untuk UMKM. Proses ini masih mengandalkan pengetahuan internal dengan bantuan dari mitra kerjanya, Ibu Diana. Hasil temuan ini didukung penelitian sebelumnya oleh Natasya, Tinike, dan

Aprili (2020), yang menunjukkan bahwa UMKM seperti Restoran Deli Tomohon juga belum memanfaatkan SAK EMKM.

Tabel 4.4
Neraca Saldo akhir periode 2023

SEKA BASICS OFFICIAL
Neraca
Periode 31 Desember 2023

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1-110	Kas	Rp 1.231.665.333	
1-120	Piutang Dagang	Rp 493.526.364	
1-120	Persediaan Barang Dagang	Rp 1.564.556.540	
1-140	Perlengkapan	Rp 74.501.596	
1-210	Peralatan	Rp 68.975.000	
1-220	Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 20.775.000
2-100	Utang Dagang		Rp 373.208.352
3-100	Modal		Rp 2.169.682.687
3-200	Prive	Rp 14.401.049	
4-100	Penjualan		Rp 3.444.468.611
4-200	Pendapatan Lain		Rp 466.170
5-100	Pembelian Persediaan	Rp 1.971.491.086	
5-200	Ongkir Pembelian	Rp 927.048	
6-110	Biaya Iklan	Rp 397.251.690	
6-120	Biaya Sewa	Rp 24.000.000	
6-140	Biaya Utilitas	Rp 6.179.935	
6-150	Beban Gaji	Rp 138.260.860	
6-160	Beban Penyusutan Peralatan	Rp 6.806.667	
6-200	Biaya Lain-lain	Rp 16.057.652	
Total		Rp 6.008.600.820	Rp 6.008.600.820

Sumber: Data Olahan, 2023

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Peneliti menemukan bahwa Seka Basics dapat mengadopsi SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangannya. Temuan ini didukung oleh Baiq Widiastawati dan Denni Hamabali pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa UMKM dapat memanfaatkan laporan keuangan yang relevan terhadap SAK EMKM, yang tersusun dari tiga elemen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sebagai hasilnya, studi ini menyediakan kerangka rencana laporan keuangan yang relevan terhadap prinsip SAK EMKM, yang bisa dimanfaatkan Seka Basics Official dalam menyusun laporan keuangannya sendiri.

Laporan Posisi Keuangan

Umumnya dikenal sebagai neraca, merupakan dokumen yang memperlihatkan gambaran keuangan suatu entitas pada suatu waktu tanggal secara menunjukkan total nilai aset, kewajiban, dan ekuitasnya.

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan pada Seka Basics Official 2023

SEKA BASICS OFFICIAL		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Desember 2023		
Aset		
Kas	Rp.	1.231.665.333
Piutang Dagang	Rp.	493.526.364
Persediaan Barang Dagang	Rp.	1.365.665.750
Perlengkapan	Rp.	74.501.596
Peralatan	Rp.	68.975.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp.	-20.775.000
Total Aset	Rp.	3.213.559.043
Liabilitas		
Hitang Dagang	Rp.	373.208.352
Ekuitas		
Modal	Rp.	2.169.682.687
Prive	Rp.	-14.401.049
Laba tahun berjalan	Rp.	685.069.054
Total Ekuitas	Rp.	2.840.350.692
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp.	3.213.559.044

Sumber: Data Olahan, 2023

Dijabarkan bahwa posisi aset, liabilitas, dan modal pada Seka Basics Official akhir periode 2023 sebesar Rp. 3.213.559.044.

Laporan Laba Rugi

Meerupakan dokumen yang menyajikan data mengenai hasil performa suatu entitas ketika mengoperasikan aktivitas bisnisnya pada suatu periode waktu. Laporan ini mencakup berbagai akun yang mendetailkan pendapatan, biaya, dan laba bersih yang dihasilkan oleh entitas tersebut:

- a. Pendapatan
- b. Harga Pokok Penjualan

Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada Seka Basics Official penghujung periode 2023:

Tabel 4.6
Harga Pokok Penjualan pada Seka Basics Official 2023

SEKA BASICS OFFICIAL Harga Pokok Penjualan Periode 31 Desember 2023		
Persediaan Awal Barang Dagangan		Rp 1.564.556.540
Pembelian	Rp 1.971.491.086	
Beban Angkut Pembelian	Rp 927.048	
Jumlah Pembelian Bersih		Rp 1.972.418.134
Barang tersedia untuk dijual		Rp 3.536.974.674
Persediaan Akhir barang dagangan		Rp 1.365.665.750
Harga Pokok Penjualan		Rp 2.171.308.924

Sumber: Data Olahan, 2023

c. Beban

Pada laporan keuangan laba rugi terdapat informasi yang diperlukan:

1. Data semua penghasilan Seka Basics Official meliputi penjualan dan penghasilan.
2. Data seluruh biaya yang dipakai dalam keperluan operasional Seka Basics Official termasuk biaya untuk perlengkapan, listrik, air, dan biaya-biaya lain.

Laporan laba rugi bisa diuraikan menjadi:

Tabel 4.7
Laporan Laba Rugi pada Seka Basics Official 2023

SEKA BASICS OFFICIAL Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2023		
Pendapatan Usaha		Rp 3.444.468.611
Harga Pokok Penjualan		Rp. 2.171.308.924
Pendapatan Kotor		Rp. 1.273.159.687
Beban - beban :		
Biaya Iklan	Rp. 397.251.690	
Biaya Sewa	Rp. 24.000.000	
Biaya Utilitas	Rp. 6.179.935	
Biaya Gaji	Rp. 138.260.860	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 6.806.667	
Beban Lain-lain	Rp. 16.057.652	
Jumlah Biaya		Rp. 588.556.804
Pendapatan Operasi		Rp. 684.602.884
Pendapatan dan Beban Lain		
Pendapatan Lain	Rp. 466.170	
Biaya Lain	Rp. 0	
		Rp. 466.170
Laba (Rugi)		Rp. 685.069.054
Laba (Rugi)/ Bulan		Rp. 57.089.088

Sumber: Data Olahan, 2023

Laporan Laba Rugi di atas menunjukkan laba akhir periode 2023 pada Seka Basics Official sebesar Rp. 685.069.054. Dari hasil tersebut Seka Basics Official memiliki rata-rata laba per bulan sebesar Rp. 57.089.088.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan dijelaskan terkait asumsi dan konsep metode yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta tambahan data yang sesuai terkait laporan keuangan tersebut pada Seka Basics Official:

Tabel 4.8
CALK pada Seka Basics Official 2023

SEKA BASICS OFFICIAL Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2023	
1. Umum	<p>UMKM Seka Basics Official ini terletak di Kota Bandung, dirintis pada akhir tahun 2021, yang beralamat di Jalan Astana Anyar No. 332, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung Jawa Barat 40243 UMKM Seka Basics Official ini fokus pada sektor perniagaan yang menawarkan bermacam barang fashion <i>t-shirt</i>, <i>boardshort</i> dan <i>Sweater Crewneck</i>.</p>
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
a. Pernyataan Kepatuhan	Seka Basics Official belum memanfaatkan SAK EMKM.
b. Dasar Penyusunan	Laporan keuangan di Seka Basics Official disusun berdasarkan biaya historis dan memanfaatkan asumsi dasar akrual. Mata uang yang dimanfaatkan pada menyusun laporan keuangan yaitu Rupiah.
c. Piutang Usaha	Seka Basics Official mempunyai saldo piutang pada akhir periode 2023 sebesar Rp.493.526.364.
d. Persediaan	Seka Basics Official menyediakan persediaan yang terdiri dari kain yang dibeli dan biaya jahit (makloon), yang dimasukkan sebagai persediaan barang dagangan. Hal ini karena Seka Basics memperoleh barang dagang melalui proses makloon. Sebagai hasilnya, pada laporan posisi keuangannya mencatatkan stok produk dagang setelah barang diterima.
e. Aset Tetap	Aset tetap pada pencatatan buku tidak tercatat. Seka Basics Official mengakui nilai aset tetap tersebut sebesar nilai pembelian awalnya.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Seka Basics Official mencatat pendapatan penjualan pada saat transaksi terjadi dengan konsumen. Pengakuan beban dilakukan pada waktu

SEKA BASICS OFFICIAL Catatan Atas Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2023	
	terjadinya pengeluaran. Sebagai contoh, biaya gaji diakui pada saat pembayaran gaji dilakukan.
3. Kas	Kas awal Seka Basics Official sebesar Rp.23.274.334 pada bulan Januari 2023.
4. Utang Bank	Seka Basics Official tidak memiliki utang bank.
5. Saldo Laba	Saldo laba adalah total jumlah penghasilan dan biaya sesudah dikurangi distribusi kepada <i>owner</i> . Laba yang diperoleh Seka Basics Official digunakan sebagai modal untuk kegiatan usahanya. Seka Basics Official memperoleh laba sebesar Rp. 685.069.054 setelah mengurangi semua biaya yang dikeluarkan.
6. Pendapatan Penjualan	Jumlah penjualan yang didapatkan Seka Basics Official pada periode 2023 adalah berjumlah Rp. 3.444.468.611.

Sumber: Data Olahan, 2023

V. Penutup

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian yang menggunakan data dari pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi di Seka Basics Official, bisa dijabarkan kesimpulan meliputi:

1. Pemilik Seka Basics Official menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kemajuan usahanya, namun mereka belum memahami proses penyusunan laporan keuangan. Selain sedikitnya wawasan, pemilik juga kesulitan karena keterbatasan waktu akibat kesibukan pribadi. Oleh karena itu, Seka Basics Official hanya melangsungkan perekaman sederhana pada kegiatan bisnisnya.
2. Pengembangan pencatatan laporan keuangan Seka Basics Official dapat dilakukan dengan memanfaatkan Laporan Keuangan yang relevan terhadap SAK EMKM. Dengan memanfaatkan pendekatan historis SAK EMKM dalam proses pencatatan, diharapkan Seka Basics Official dapat mengalami kemajuan yang signifikan.

B. Saran

Merujuk pada ringkasan hasil penelitian yang sudah disampaikan, peneliti menawarkan rekomendasi kepada Seka Basics Official. Saran-saran ini mencakup:

1. Bagi pihak UMKM
Dalam menyusun laporan keuangan Seka Basics Official, disarankan untuk mencatat dengan seksama dan komprehensif pada akhir setiap periode serta menyusun laporan keuangan yang relevan terhadap SAK EMKM.
2. Bagi peneliti lanjutan
Pada proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada ruang untuk perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diproyeksikan mampu menjadi acuan dan panduan yang lebih komprehensif bagi peneliti berikutnya, terutama dalam konteks yang lebih mendalam dan

cermat, khususnya terkait dengan pengamatan fenomena pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, masih banyak peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang mengulas tema ini dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan: Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Hutauruk, M. (2017). *Akuntansi. Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting*. Jakarta Barat: Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) SAK EMKM*. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, 35-44.